

**PENGARUH KEBIJAKAN MONETER TERHADAP INFLASI
DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S1) Pada Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**ANISA NASHWA NATANIA
2020/20060031**

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
PADANG
2025**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

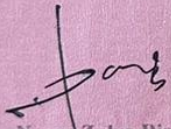
PENGARUH KEBIJAKAN MONETER TERHADAP INFLASI
DI INDONESIA

Nama : Anisa Nashwa Natania
NIM/TM : 20060031/2020
Departemen : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, 13 Februari 2025

Mengetahui,
Kepala Departemen Ilmu Ekonomi,

Disetujui dan Disahkan oleh :
Pembimbing


Dr. Novva Zulva Riani, SE., M.Si
NIP. 19711104 200501 2 001


Yollit Permata Sari, SE., M.Si
NIP. 19910222 202203 2 009

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

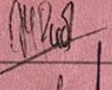
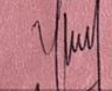
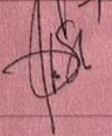
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Padang*

PENGARUH KEBIJAKAN MONETER TERHADAP INFLASI DI INDONESIA

Nama : Anisa Nashwa Natania
NIM/TM : 20060031/2020
Departemen : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, 13 Februari 2025

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Yollit Permata Sari, SE., M.Si	1. 
2	Anggota	Yeniwati, SE., ME	2. 
3	Anggota	Dr. Domi Satria, SE., M.S.E	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Anisa Nashwa Natania
NIM/TM : 20060031/2020
Tempat/Tanggal Lahir : Pangkal Pinang / 28 Juli 2002
Departemen : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Alamat : Jalan Sibinuang, Jorong IV Geragahan, Kecamatan Lubuk Basung,
Kabupaten Agam, Sumatera Barat.
No. HP/Telepon : 0812-6373-7916
Judul Skripsi : Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Inflasi di Indonesia

Dengan Ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), Baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam Karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasi kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji, dan Kepala Departemen

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 13 Februari 2025
Yang Menyatakan,


Anisa Nashwa Natania
NIM. 20060031

ABSTRAK

Anisa Nashwa Natania. 2020/20060031, 2025: Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Inflasi di Indonesia, Skripsi, Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang.

Inflasi merupakan salah satu indikator ekonomi yang berpengaruh terhadap stabilitas makroekonomi di Indonesia. Fluktuasi inflasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan moneter dan nilai tukar. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh suku bunga (SBI-BI Rate), nilai tukar (Rp/USD), dan jumlah uang beredar (M1) terhadap inflasi (IHK) di Indonesia pada kuartal I hingga IV dalam periode 1993–2024. Pemilihan topik ini didasarkan pada pentingnya pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi inflasi guna memberikan rekomendasi bagi kebijakan ekonomi yang lebih efektif. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi dengan koefisien sebesar -0.042 dan p-value 0.0000. Jumlah uang beredar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi dengan koefisien sebesar 4.160 dan p-value 0.0094. Sementara itu, nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi dengan koefisien sebesar 1.183 dan p-value 0.1726. Uji F menunjukkan bahwa secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap inflasi dengan probabilitas 0.000004. Nilai R-squared sebesar 20.25% mengindikasikan bahwa model ini mampu menjelaskan 20.25% variasi inflasi, sedangkan 79.75% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pengendalian kebijakan moneter, khususnya dalam mengatur suku bunga dan jumlah uang beredar, untuk menjaga stabilitas inflasi di Indonesia.

Kata Kunci: Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, Regresi OLS.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahiim, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia – Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian dengan judul “Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Inflasi di Indonesia” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Padang.

Dalam proses pembelajaran yang penulis tempuh memberikan kesan dan makna mendalam bahwa ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki masih sangat terbatas. Penulis sadar bahwa dalam proses penulisan skripsi ini penulis juga mengalami berbagai kendala, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga kendala – kendala tersebut dapat teratasi. Semua ini tentunya juga tidak terlepas dari doa dan dukungan segenap keluarga penulis yang selalu percaya segala sesuatu yang dilakukan dengan ikhlas dan tulus akan membuahkan hasil yang maksimal.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang teristimewa, untuk surgaku Ibunda tercinta, *Bunda Leni Fitrawati*.

Beliau yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan tanpa henti. Tanpa bimbingan dan pengorbananmu, penulis tak akan mampu mencapai apa yang ada saat ini. Semoga Allah selalu melindungi dan memberikan kebahagiaan untukmu, Bunda. Terima kasih atas segalanya.

2. Teristimewa, untuk Ayah Afrinaldi. Beliau yang meskipun tanpa ikatan darah telah memberikan penulis peran seorang ayah dan senantiasa selalu memberikan semangat dan nasihat membangun di tengah kehidupan penulis yang rumit. Terima kasih, Ayah.
3. Bapak *Dr. Ir. Krismadinata, S.T., M.T.*, selaku Rektor Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Padang.
4. Bapak *Prof. Parengki Susanto, SE, M.Sc, Ph.D*, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu *Dr. Novya Zulva Riani, SE., M.Si.*, selaku Kepala Departemen Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan dan arahan selama masa studi.
6. Ibu *Yollit Permata Sari, SE., M.Si.*, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak pelajaran, motivasi, kritik, dan saran yang sangat berharga bagi penulis dalam pembuatan skripsi ini sehingga selesai pada waktu yang diinginkan.
7. Ibu *Yeniwati, SE, ME.*, selaku Dosen Penguji 1 yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak *Dr. Doni Satria, SE., M.SE.*, selaku Dosen Penguji 2 yang telah memberikan masukan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.

9. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan ilmu dan pelayanan terbaik selama masa perkuliahan.
10. Kak *Asma Lidya, Amd*, selaku admin Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis dalam hal pengurusan administrasi selama perkuliahan.
11. Sahabat seperjuangan penulis, *Aidillia Syafitri* dan *Nur Azlin Syafika*, yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan hingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi dan menamatkan bangku perkuliahan ini. Terima kasih karena sudah menemani penulis dalam suka maupun duka, memberikan dukungan dan motivasi yang tidak pernah henti, serta selalu mengingatkan penulis untuk senantiasa tidak menyerah dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat – sahabat penulis di masa kuliah, yaitu *Mawaddah Dwi Putri*, *Merlin Kristin Zebua*, *Dini Fadilla*, dan *Diva Septia Yovani*. Terima kasih atas semua semangat, bantuan, dan dukungannya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan perkuliahan ini.
13. Sahabat karib penulis, *S. Zilva Azura*, *Muhammad Rahidi*, dan *Jes Ligandy*, yang selalu siap menjadi teman dan tempat berbagi cerita dan memberikan dukungan moral di tengah kesibukan penulisan skripsi ini.
14. Sahabat penulis dari masa putih abu-abu, *Adela Syafera*, *Adinda Rahma Zata Yumni*, dan *Syifa Assyafiah*, yang tetap setia mendukung hingga saat ini.

15. Kak *Nadia Bintang Aga Ashari* dan Abang *Yogi Mirdal Putra*, yang telah memberikan peran saudara yang tidak penulis miliki. Terima kasih atas bimbingan, nasihat, dan kehangatan keluarga yang diberikan selama masa magang hingga sampai saat ini, memberikan penulis semangat untuk tidak menyerah dan bermalas – malasan dalam mengerjakan skripsi ini.
16. Teruntuk *Wahyu Kurniawan*, terima kasih atas segala dukungan, pengertian, perhatian, dan kesabaranmu selama ini.
17. Teruntuk diri sendiri, *Anisa Nashwa Natania*. Terima kasih telah berjuang dengan gigih, bangkit dari setiap kegagalan, dan tetap tersenyum menghadapi segala rintangan. Terima kasih telah percaya pada kemampuan diri sendiri dan tidak pernah menyerah meski lelah. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari kesuksesan berikutnya. *Stay humble, keep fighting, and always be grateful for all the blessings of Allah SWT.*

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi tambahan wawasan dalam bidang ilmu ekonomi, khususnya mengenai kebijakan moneter dan inflasi di Indonesia.

Padang, 13 Februari 2025

Anisa Nashwa Natania
NIM. 20060031

DAFTAR ISI

LEMBAR	PENGESAHAN	SKRIPSI
.....		i
v		
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI		ii
SURAT PERNYATAAN		iii
ABSTRAK		iv
KATA	PENGANTAR	
.....		
Error! Bookmark not defined.		
DAFTAR ISI		viii
DAFTAR TABEL		x
DAFTAR GAMBAR		xi
DAFTAR LAMPIRAN		xii
BAB I PENDAHULUAN		1
A. Latar Belakang		1
B. Rumusan Masalah		7
C. Tujuan Penelitian		8
D. Manfaat Penelitian		8
BAB II KAJIAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA KONSEPTUAL		10
A. Kajian Teori		10
1. Kebijakan Moneter		10
2. Teori Ekonomi Makro		15
3. Inflasi		23
4. Suku Bunga		31
5. Nilai Tukar		34
6. Jumlah Uang Beredar		38
B. Hubungan Antar Variabel		41
C. Penelitian Terdahulu		44
D. Kerangka Konseptual		53
E. Hipotesis		53
BAB III METODE PENELITIAN		55
A. Jenis Penelitian		55
B. Tempat dan Waktu Penelitian		55

C. Populasi dan Sampel	56
D. Jenis dan Sumber Data	57
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Definisi Operasional Variabel	59
G. Teknik Analisis Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Hasil Penelitian	68
1. Analisis Statistik Deskriptif	69
2. Uji Stasioner (Augmented Dickey-Fuller)	78
3. Uji Asumsi Klasik	79
4. Analisis Regresi Berganda	83
5. Uji Hipotesis	85
B. Pembahasan	88
1. Pengaruh Suku Bunga terhadap Inflasi	88
2. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Inflasi	91
3. Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Inflasi	93
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Uji Stasioner Tingkat Level	78
Tabel 4. 2 Uji Stasioner (<i>Differencing</i>).....	79
Tabel 4. 3 Uji Multikolineritas (VIF).....	81
Tabel 4. 4 Uji Heteroskedastisitas (<i>Glejser Test</i>).....	81
Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi (<i>Breusch-Godfrey</i>).....	82
Tabel 4. 6 Analisis Model Regresi Berganda.....	83
Tabel 4. 7 Hasil Uji t-Statistik (Parsial).....	85
Tabel 4. 8 Hasil Uji F-Statistik (Simultan)	87
Tabel 4. 9 Hasil <i>R Square</i> (Koefisien Determinasi).....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Inflasi dan Suku Bunga di Indonesia Kuartal I - IV Periode	4
Gambar 2. 1 Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter sebagai.....	13
Gambar 2. 2 Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Saluran	14
Gambar 2. 3 Demand Pull Inflation	27
Gambar 2. 4 Cost Push Inflation	28
Gambar 2. 5 Kerangka Konseptual	53
Gambar 4. 1 Inflasi (Indeks Harga Konsumen) Kuartal I – IV.....	70
Gambar 4. 2 . Suku Bunga (SBI 1 Bulan dan BI Rate) Kuartal I –	72
Gambar 4. 3 Nilai Tukar (Kurs Rp/USD) Kuartal I – IV Periode	74
Gambar 4. 4 Jumlah Uang Beredar (M1) Kuartal I – IV Periode 1993 – 2024....	76
Gambar 4. 5 Uji Normalitas (Jarque-Bera Test)	80

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Data Sekunder Quartal 1 – IV Periode 1993-2024
- Lampiran 2. Hasil Output eViews Statistik Deskriptif
- Lampiran 3. Hasil Output Excel Grafik Stastistik Deskriptif
- Lampiran 4. Tabulasi Data Uji Stasioner
- Lampiran 5. Hasil Output eViews Uji Stasioner (ADF)
- Lampiran 6. Tabulasi Data Regresi
- Lampiran 7. Hasil Output eViews Asumsi Klasik
- Lampiran 8. Hasil Output eViews Regresi Berganda

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebijakan moneter merupakan salah satu instrumen utama yang digunakan oleh bank sentral untuk mengendalikan stabilitas ekonomi suatu negara (Mishkin, 2019). Melalui kebijakan ini, bank sentral berupaya mengatur jumlah uang yang beredar dalam perekonomian guna mencapai sasaran makroekonomi seperti pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, tingkat inflasi yang stabil, dan keseimbangan neraca pembayaran (Friedman, 1968). Di Indonesia, kebijakan moneter dikelola oleh Bank Indonesia (BI) yang memiliki mandat utama untuk menjaga stabilitas nilai Rupiah. Untuk mencapai tujuan tersebut, BI menggunakan berbagai instrumen kebijakan moneter yang dapat mempengaruhi likuiditas dalam perekonomian dan pada akhirnya berdampak pada inflasi (Bank Indonesia, 2025).

Instrumen kebijakan moneter yang digunakan oleh Bank Indonesia mencakup operasi pasar terbuka (*open market operation*), giro wajib minimum (GWM), suku bunga kebijakan (BI-Rate), intervensi nilai tukar, serta instrumen lain yang bertujuan untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar. Dari berbagai instrumen tersebut, suku bunga kebijakan memiliki peran yang sangat penting karena secara langsung mempengaruhi biaya pinjaman, konsumsi, investasi, serta perilaku sektor keuangan dan riil. Dalam periode 1993–2004, kebijakan moneter di Indonesia menggunakan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) 1 Bulan sebagai acuan suku bunga, sedangkan sejak tahun

2005 hingga saat ini, instrumen utama kebijakan suku bunga yang digunakan adalah BI-Rate (Bank Indonesia, 2025).

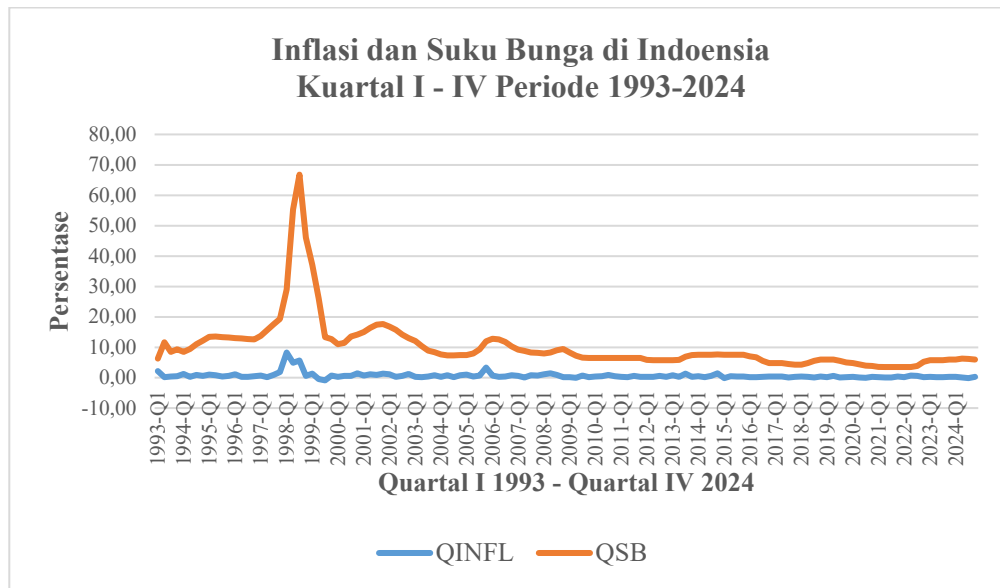
Suku bunga kebijakan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia memiliki implikasi luas terhadap perekonomian, salah satunya adalah dampaknya terhadap inflasi. Inflasi, yang diukur melalui perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK), mencerminkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam suatu periode tertentu (Mankiw, 2020). Inflasi yang terlalu tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat, mengganggu stabilitas ekonomi, dan meningkatkan ketidakpastian bagi dunia usaha. Sebaliknya, inflasi yang terlalu rendah dapat mengindikasikan lemahnya permintaan agregat yang berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi (Dornbusch et al., 2017). Bank Indonesia berupaya mengendalikan inflasi dalam kisaran target yang telah ditetapkan melalui kebijakan moneter yang salah satunya berbasis pengaturan suku bunga.

Pro kontra mengenai hubungan antara suku bunga dan inflasi masih menjadi topik yang terus diperdebatkan dalam literatur ekonomi. Beberapa penelitian menemukan bahwa kenaikan suku bunga efektif dalam menekan inflasi, sementara penelitian lain menunjukkan bahwa dalam kondisi tertentu, kenaikan suku bunga justru dapat menyebabkan inflasi yang lebih tinggi akibat efek biaya (*cost-push inflation*). Penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2023), Wulandari (2017), dan Sihotang, Efendi, & Rangkuty (2024). Penelitian oleh Yamani & Iryanto (2024) juga mengonfirmasi pengaruh signifikan suku bunga terhadap inflasi dalam jangka panjang. Namun, beberapa studi lain, seperti Darman (2016) dan Amhimmid, Yanto, & Setyadharma (2021), menemukan

bahwa pengaruh suku bunga terhadap inflasi tidak signifikan. Penelitian Rizal, Kunawangsih, & Syofyan (2024) juga menunjukkan bahwa pengaruh tersebut terbatas hanya pada Indonesia, sementara di negara lain seperti Filipina dan Tiongkok tidak ditemukan hubungan yang signifikan.

Fenomena inflasi dan suku bunga di Indonesia menunjukkan dinamika yang kompleks dalam beberapa dekade terakhir. Misalnya, pada periode krisis ekonomi 1997–1998, inflasi di Indonesia melonjak tajam akibat depresiasi Rupiah yang signifikan, sementara suku bunga SBI dinaikkan hingga mencapai level di atas 60% guna meredam tekanan inflasi dan menjaga stabilitas nilai tukar (SEKI, 2025). Pasca-krisis, kebijakan moneter lebih berfokus pada stabilisasi inflasi melalui mekanisme suku bunga kebijakan. Dalam periode 1993–2024, data menunjukkan fluktuasi signifikan pada inflasi dan suku bunga, yang mencerminkan respons kebijakan moneter terhadap berbagai guncangan ekonomi domestik maupun global.

Perkembangan inflasi dan suku bunga di Indonesia mencerminkan dinamika kebijakan moneter dalam merespons berbagai tantangan ekonomi domestik dan global. Sejak 1993, tingkat inflasi dan suku bunga mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh krisis ekonomi, perubahan kebijakan Bank Indonesia, serta kondisi eksternal seperti gejolak harga komoditas dan ketidakpastian global. Kebijakan suku bunga yang diterapkan bertujuan untuk menjaga stabilitas harga dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Berikut ini adalah gambaran tren inflasi dan suku bunga di Indonesia dari tahun 1993 hingga 2024 berdasarkan data kuartalan:



Gambar 1. 1 Inflasi dan Suku Bunga di Indonesia Kuartal I - IV Periode 1993-2024

Sumber: SEKI dan BPS, Tahun 2025

Data menunjukkan dinamika inflasi (QINFL) dan suku bunga (QSB) di Indonesia Kuartal I - IV Periode 1993 – 2024. Inflasi cenderung fluktuatif, dengan lonjakan signifikan selama krisis ekonomi 1997–1998, di mana inflasi mencapai puncaknya pada kuartal I-1998 (8,27%) seiring dengan kenaikan suku bunga hingga 66,78% pada kuartal III-1998. Setelah itu, inflasi mulai menurun seiring dengan stabilisasi suku bunga, yang kembali ke kisaran 10–15% pada awal 2000-an. Tren penurunan suku bunga terus berlanjut, terutama setelah 2016, mencapai level terendah di sekitar 3,50% pada 2021, sementara inflasi tetap terkendali dengan nilai yang relatif rendah dan stabil. Namun, sejak 2022, suku bunga kembali mengalami kenaikan bertahap hingga 6,25% pada 2024, diikuti oleh pergerakan inflasi yang moderat. Pola ini mencerminkan kebijakan moneter dalam merespons kondisi ekonomi makro, termasuk upaya pengendalian inflasi melalui instrumen suku bunga.

Meskipun kebijakan moneter telah diterapkan untuk mengendalikan inflasi, masih terdapat berbagai tantangan yang muncul. Masalah utama yang dihadapi dalam penelitian ini adalah sejauh mana efektivitas kebijakan moneter, khususnya suku bunga, dalam mengendalikan inflasi di Indonesia. Secara teoritis, hubungan antara kebijakan moneter dan inflasi dapat dijelaskan melalui mekanisme transmisi kebijakan moneter. Ketika suku bunga dinaikkan, biaya pinjaman menjadi lebih mahal, sehingga konsumsi dan investasi cenderung menurun. Hal ini mengurangi permintaan agregat dan menekan tekanan inflasi. Sebaliknya, penurunan suku bunga akan meningkatkan likuiditas, mendorong pinjaman dan belanja, yang pada akhirnya dapat meningkatkan tekanan inflasi (Blanchard, 2017).

Selain suku bunga, variabel lain yang turut berperan dalam inflasi adalah nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS serta jumlah uang beredar (M1). Depresiasi nilai tukar dapat menyebabkan *imported inflation* akibat kenaikan harga barang-barang impor. Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat (USD) mengalami fluktuasi signifikan sepanjang periode 1993-2024. Pada awal periode, nilai tukar relatif stabil di kisaran Rp2.000 per USD hingga pertengahan 1997, sebelum mengalami depresiasi tajam akibat krisis keuangan Asia 1997-1998, mencapai puncaknya pada kuartal ketiga 1998 di angka Rp13.133 per USD. Setelah itu, Rupiah mengalami apresiasi bertahap hingga awal 2000-an, namun tetap berada dalam tren akibat ketidakpastian ekonomi global dan kebijakan moneter domestik. Depresiasi kembali terjadi pada periode 2008-2009 seiring dengan krisis keuangan global, serta pada 2013-

2015 akibat perlambatan ekonomi global dan penyesuaian kebijakan suku bunga di Amerika Serikat (Seki, 2025). Dalam beberapa tahun terakhir, nilai tukar menunjukkan pola fluktuatif dengan kecenderungan melemah, terutama dipengaruhi oleh ketidakpastian global, dampak pandemi COVID-19, serta kebijakan moneter yang diambil oleh Bank Indonesia dan bank sentral negara lain.

Sementara itu, jumlah uang beredar yang meningkat berpotensi mendorong inflasi jika tidak diimbangi dengan pertumbuhan output yang memadai. Berdasarkan data jumlah uang beredar (JUB) di Indonesia dari tahun 1993 hingga 2024, terdapat tren peningkatan yang signifikan, mencerminkan pertumbuhan ekonomi dan kebijakan moneter yang diterapkan. Peningkatan tajam terutama terlihat pada periode krisis ekonomi 1997-1998, di mana JUB melonjak drastis, mencerminkan respon kebijakan terhadap ketidakstabilan ekonomi. Selain itu, tren kenaikan yang lebih stabil terjadi sejak tahun 2000-an, dengan percepatan pertumbuhan yang lebih tinggi setelah 2020, yang dapat dikaitkan dengan kebijakan stimulus moneter akibat pandemi COVID-19 (Seki, 2025). Namun, fluktuasi dalam beberapa periode, seperti tahun 2018-2019 dan 2023-2024, mengindikasikan adanya faktor lain yang turut mempengaruhi pergerakan JUB, termasuk kebijakan suku bunga, inflasi, dan permintaan uang dalam perekonomian.

Penelitian ini juga memasukkan nilai tukar Rupiah dan jumlah uang beredar sebagai variabel kontrol dalam model analisis, guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang

mempengaruhi inflasi di Indonesia. Meskipun telah banyak penelitian yang membahas hubungan antara kebijakan moneter dan inflasi, terdapat *research gap* yang menjadi dasar penelitian ini. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada periode tertentu atau menggunakan metode yang berbeda. Dengan menggunakan data kuartalan dari 1993 hingga 2024 serta analisis regresi linear berganda yang mempertimbangkan nilai tukar dan jumlah uang beredar sebagai variabel kontrol, penelitian ini diharapkan dapat memberikan temuan empiris yang lebih komprehensif dalam memahami efektivitas kebijakan moneter dalam mengendalikan inflasi di Indonesia.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya pemahaman yang lebih baik mengenai efektivitas kebijakan moneter dalam menjaga stabilitas harga di Indonesia. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi inflasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan dalam merancang strategi moneter yang lebih optimal. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat berkontribusi dalam pengembangan literatur ekonomi makro, khususnya terkait dengan mekanisme transmisi kebijakan moneter di negara berkembang seperti Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Inflasi di Indonesia.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini berfokus pada kebijakan moneter dan dampaknya terhadap inflasi

di Indonesia. Maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Sejauhmana pengaruh suku bunga terhadap inflasi di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap inflasi di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini dapat memperkaya literatur ekonomi, khususnya dalam bidang kebijakan moneter dan hubungan antara suku bunga, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- b. Penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai peran variabel kontrol, seperti nilai tukar dan jumlah uang beredar, dalam mempengaruhi perekonomian Indonesia, yang dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut di masa depan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori ekonomi makro, khususnya dalam ekonomi negara berkembang seperti Indonesia, dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang perekonomian Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi Bank Indonesia

dalam merumuskan kebijakan suku bunga yang lebih efektif untuk mengendalikan inflasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

- b. Penelitian ini memberikan informasi penting bagi pemangku kebijakan ekonomi untuk mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti nilai tukar dan jumlah uang beredar dalam perencanaan kebijakan moneter.
- c. Penelitian ini dapat digunakan oleh pelaku ekonomi, seperti perusahaan dan investor, untuk memahami bagaimana perubahan suku bunga dan variabel ekonomi lainnya dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi Indonesia, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi serta uji t-statistik dalam penelitian ini, dapat disimpulkan mengenai pengaruh suku bunga, nilai tukar rupiah dan jumlah uang beredar terhadap inflasi di Indonesia pada kuartal I hingga IV dalam periode Januari 1993 hingga Desember 2024. Kesimpulan utama yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Suku Bunga (SBI 1 Bulan sebelum 2005 dan BI-Rate setelah 2005) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi.

Koefisien regresi sebesar -0.042 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan dalam suku bunga, dengan asumsi variabel lainnya tetap, akan menyebabkan penurunan inflasi sebesar 0.042 persen. Hasil uji t-statistik menunjukkan nilai sebesar -4.760978 dengan probabilitas 0.0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap inflasi di Indonesia pada kuartal I hingga IV dalam periode Januari 1993 hingga Desember 2024.

2. Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS (Rp/USD) tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi.

Meskipun koefisien regresi sebesar 1.183 mengindikasikan bahwa setiap pelemahan nilai tukar rupiah sebesar 1 persen dapat meningkatkan inflasi sebesar 1.183 persen, namun uji t-statistik menunjukkan nilai sebesar 1.371851

dengan probabilitas 0.1726, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Indonesia pada kuartal I hingga IV dalam periode Januari 1993 hingga Desember 2024.

3. Jumlah Uang Beredar (M1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi. Koefisien regresi sebesar 4.160 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 persen dalam jumlah uang beredar, dengan asumsi variabel lainnya tetap, akan menyebabkan inflasi meningkat sebesar 4.160 persen. Hasil uji t-statistik menunjukkan nilai 2.640049 dengan probabilitas 0.0094, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$). Hal ini menegaskan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Indonesia pada kuartal I hingga IV dalam periode Januari 1993 hingga Desember 2024.
4. Hasil uji hipotesis secara simultan menggunakan F-statistik menunjukkan bahwa suku bunga, nilai tukar, dan jumlah uang beredar secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inflasi. Nilai F-statistik sebesar 10.41149 dengan probabilitas 0.000004 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$).
5. Analisis R-squared menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0.202513 atau sekitar 20.25%. Ini berarti bahwa 20.25% dari variasi dalam inflasi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model ini, sementara sisanya sebesar 79.75% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti kebijakan fiskal, harga komoditas

global, tingkat upah, ekspektasi inflasi, kondisi pasar tenaga kerja, serta faktor eksternal seperti gejolak ekonomi global dan krisis keuangan internasional, kemungkinan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pergerakan inflasi di Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Kebijakan Moneter yang Responsif

Mengingat suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inflasi, Bank Indonesia perlu terus memantau dan menyesuaikan kebijakan suku bunga secara tepat untuk mengendalikan inflasi tanpa menghambat pertumbuhan ekonomi.

2. Pengelolaan Jumlah Uang Beredar

Dengan ditemukannya pengaruh signifikan jumlah uang beredar terhadap inflasi, otoritas moneter harus memperkuat pengendalian likuiditas dalam perekonomian guna menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat.

3. Stabilisasi Nilai Tukar

Meskipun dalam penelitian ini nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi, tetap diperlukan langkah-langkah untuk menjaga stabilitas nilai tukar guna mengurangi dampak pada harga barang impor dan inflasi dalam jangka panjang.

4. Koordinasi Kebijakan Fiskal dan Moneter Pemerintah dan Bank Indonesia
perlu meningkatkan koordinasi antara kebijakan moneter dan fiskal untuk menciptakan keseimbangan yang optimal dalam mengendalikan inflasi serta mendukung stabilitas ekonomi nasional.

5. Peneliti Selanjutnya

Mengingat ekonomi Indonesia sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, penelitian selanjutnya dapat memperhitungkan pengaruh faktor global seperti kebijakan moneter negara maju (misalnya kebijakan suku bunga The Fed), harga minyak dunia, dan perubahan struktur perdagangan internasional terhadap inflasi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2017). Pengaruh paritas daya beli, paritas suku bunga, dan efek Fisher internasional pada nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat [Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang]. Central Library of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. <http://etheses.uinmalang.ac.id/11576/>
- Azizah, L., Ismanto, B., & Sambara, D. S. (2020). Pengaruh nilai tukar rupiah dan jumlah uang beredar luas terhadap inflasi di Indonesia periode 2010-2019. *Jurnal Pendidikan Ekonomi FKIP UKSW*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Amaliyah, F., & Aryanto. (2022). Pengaruh jumlah uang beredar dan suku bunga terhadap inflasi di Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.737>
- Amhimmid, O. M. H., Yanto, H., & Setyadharma, A. (2021). The effect of interest rates, money supply, and exchange rate on inflation in Indonesia and Libya. *Business and Economic Analysis Journal (BEAJ)*, 1(2), 104–121. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/beaj>
- Blanchard, O. (2017). *Macroeconomics (7th ed.)*. Pearson Education.
- Boediono. (1980). *Ekonomi moneter: Seri sinopsis pengantar ilmu ekonomi moneter No. 5* (3rd ed.). BPFE
- Chandra, E. K., & Wahyuningsih, D. (2021). Analisis pengaruh suku bunga, jumlah uang beredar, dan nilai tukar terhadap inflasi di Indonesia periode 2011-2019. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 2(1), 37-54.
- Dabukke, A. T. (2017). Pengaruh tingkat suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) dan harga minyak dunia terhadap inflasi di Indonesia. *JOM Fekon*, 4(1).
- Dornbusch, R., Startz, R., & Fischer, S. (2017). *Makroekonomi (Kedelapan)*. (R. I. Mirazudin, Trans.). Media Global Edukasi.
- Fisher, I. (1911). *The purchasing power of money (2nd ed.)*. Augustus Kelley.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 3* (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill. (Terjemahan: Mardanugraha, dkk., 2010, Dasar-dasar ekonometrika, Salemba Empat).

- Hasoloan, J. (2014). *Ekonomi moneter*. Penerbit Deepublish.
- Hicks, J. R. (1937). Mr. Keynes and the "Classics": A suggested interpretation. *Econometrica*, 5(2), 147–159.
- Hufner, F. P., & Schroder, M. (2002). Exchange rate pass-through to consumer prices: A European perspective. *Centre of European Economic Research*.
- Karim, A. (2008). *Bank Islam: Analisis fiqih dan keuangan* (Edisi 3). PT. Raja Grafindo Persada.
- Keynes, J. M. (1936). *The general theory of employment, interest, and money*. Palgrave Macmillan.
- Krugman, P. R., & Obstfeld, M. (2000). *International economics: Theory and policy*. Addison-Wesley Publishing Company.
- Langi, T. M., Masinambow, V., & Siwu, H. (2014). Analisis pengaruh suku bunga BI, jumlah uang beredar, dan tingkat kurs terhadap tingkat inflasi di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2), 44-58.
- Lubis, J. (2023). How the fuel prices, interest rates, and exchange rate affect inflation and economic growth. *Growth*, 9(2), 73-88. <https://doi.org/10.xxxx/journalname.v9i2.73>
- Mahendra, A. (2016). Analisis pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga SBI, dan nilai tukar terhadap inflasi di Indonesia. *JRAK*, 2(1), 1-12. ISSN 2443-1079.
- Mankiw, N. G. (2020). *Principles of economics* (9th ed.). Cengage Learning, Inc.
- Mishkin, F. S. (2019). *Ekonomi uang, perbankan, dan pasar keuangan: Buku 2* (L. Soelistianingsih & B. Yulianita G., Trans.). Salemba Empat.
- Muchtar, B. (2016). *Bank dan lembaga keuangan lain*. Prenada Media.
- Muttalib, M. A. (2019). Pengaruh jumlah uang beredar, nilai tukar dan harga minyak dunia terhadap inflasi di Indonesia. *Jurnal Disertasi Doktor*, 66, 1–10.
- Natsir, M. (2014). *Ekonomi moneter dan kebanksentralan*. Mitra Wacana Media.
- Ningsih, S., & Kristiyanti, L. M. S. (2018). Analisis pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga, dan nilai tukar terhadap inflasi di Indonesia periode 2014-2016. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 20(2), 123-135.

- Nisita Kartikaningtyas, Suhadak, & Hidayat, R. R. (2014). Pengujian teori paritas daya beli nilai tukar empat mata uang utama terhadap rupiah Indonesia (Studi pada Bank Indonesia periode 2003.I – 2013.II). *Jurnal Administrasi Bisnis* (JAB), 10(1).
- Nopirin. (2017). *Ekonomi moneter*. BPFE.
- Nurchayani, N., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap inflasi di Indonesia periode 2018-2021. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 165–170.
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2019). *Uang, perbankan, dan ekonomi moneter* (1st ed.). LPFE UI.
- Rizal, A. P. D., Kunawangsih, T., & Syofyan, S. (2024). Analysis of the impact of interest rate, exchange rate, money supply, and forex reserve on inflation in Indonesia, Malaysia, Philippines, China, and Australia. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics* (IJSE), 7(3), 4366-4385.
- Salvatore, D. (2014). *Ekonomi internasional* (Edisi 9). Salemba Empat.
- Sarwono, H. A., & Warjiyo, P. (1998). Mencari paradigma baru manajemen moneter dalam sistem nilai tukar fleksibel. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 1(1).
- Sarwono, J. (2018). *Statistik untuk riset skripsi*. Andi Offset.
- Sihotang, C. A., Efendi, B., & Rangkuty, D. M. (2024). Analysis of the influence of money supply, interest rates, and exchange rates on inflation in Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research* (IJEBAR), 8(2), 1-xx.
- Sipayung, P. T. E., & Budhi, M. K. S. (2015). Pengaruh PDB, nilai tukar dan jumlah uang beredar terhadap inflasi di Indonesia periode 1993-2012. *E-Jurnal EP Unud*, 2(6), 334-343. <https://doi.org/10.xxxx/ejepunud.v2i6.12345>
- Soeksin, S. D., Listari, R., & Srikaningsih, A. (2024). The effect of exports, imports and exchange rate on inflation in North Kalimantan Province. *Forum for University Scholars in Interdisciplinary Opportunities and Networking Graduate School*, Open University. <https://prosiding.ut.ac.id>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Sukirno, S. (2010). *Makro ekonomi teori pengantar* (Edisi Ketiga). Rajawali Pers.

- Taufik, D. A. (2021). Analisis pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga, dan nilai tukar terhadap tingkat inflasi di Indonesia periode tahun 2001-2020. *Diponegoro Journal of Economics*, 10(4), 372-xxx. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje>
- Taylor, J. B. (1995). The monetary transmission mechanism: An empirical framework. *Journal of Economic Perspectives*, 9.
- Widyaningrum, M. N., & Meliza. (2024). Pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar terhadap inflasi di Indonesia pada tahun 2014–2023. *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(2). Retrieved from <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>
- Warjiyo, P. (2004). *Mekanisme transmisi kebijakan moneter di Indonesia*. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Wulandari, S. (2017). The effect of money supply, interest rate, and exchange rate on inflation in Indonesia 2001-2013. *International Conference on Electrical Engineering and Informatics (ICELTICs) 2017*, Banda Aceh, Indonesia.
- Yamani, S., & Iryanto, M. (2024). Exchange rate stability of the rupiah, interest rates, money supply, foreign exchange, and dinar (gold) on inflation in Indonesia. *International Economics and Business Proceedings*, 1(2).
- Yanti, & Soebagiyo. (2022). Analisis pengaruh JUB, suku bunga, dan nilai tukar terhadap inflasi di Indonesia tahun 2005-2021. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 265–277.